

Diseminasi Analisis Pendapatan Selain Padi untuk meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Ibul Besar 1

Riska Amelia¹, I Gede Surya², Poppy Indriani^{3*}

¹Perangkat Desa, Desa Ibul Besar 1, Ogan Ilir, Indonesia

^{2,3}Akuntansi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

*poppy.indriani@binadarma.ac.id, JL. Jenderal A. Yani No. 3, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, 30264, Indonesia.

Abstrak

Para petani padi yang ada di Desa Ibul Besar 1 sebagian besar telah mengetahui pendapatan dan jalur pemasaran hasil panen beserta masalah-masalah yang dihadapi. Akan tetapi secara spesifik, mereka belum pernah melakukan analisis pendapatan mereka dari usahatani padi maupun dari luar usahatani padi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara spesifik mengenai Pendapatan Selain Padi Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Pada Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan berbagai Langkah-langkah. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada di lingkungan Desa Ibul Besar 1. Selanjutnya, dengan melalui tahap wawancara dengan petani. Hasil dari analisis yang dilakukan adalah para petani memperoleh pendapatan selain padi yaitu melakukan kegiatan *off farm*, dan *non farm*.

Kata Kunci: Padi, Pendapatan, Taraf Hidup.

Pendahuluan

Di Indonesia sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Salah satunya Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dimana hampir rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa Ibul Besar 1 terbagi menjadi tiga dusun dimana mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah bertani padi. Akan tetapi masyarakat disana disamping bertani juga memiliki pekerjaan sampingan. Namun sektor pertanian tanaman padi dijadikan sumber mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat disana menjadi petani padi adalah pekerjaan yang memiliki tantangan tersendiri. Para petani sering menghadapi sejumlah masalah, termasuk rantai pasok yang kompleks dan fluktuasi harga yang tidak menentu [1]. Permasalahan yang dihadapi petani padi tersebut merupakan permasalahan yang klasik yang hingga saat ini masih sulit untuk dipecahkan. Sehingga sebagian petani padi masih kesulitan untuk memperoleh kesejahteraan dari profesinya dan membuat petani berusaha memperoleh double income dari berbagai macam sumber di luar usaha taninya.

Usaha tani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usaha tani adalah metode untuk menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dari usaha tersebut.

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. kepemilikan lahan petani secara umum memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka. Pendapatan petani seringkali menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka, yang juga menjadi ukuran dalam pembangunan pertanian. [2]. Angka kemiskinan masyarakat desa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan [3]

Salah satu faktor penting dalam kesejahteraan petani adalah kemampuan mereka untuk menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kesejahteraan petani bisa dilihat dari seberapa mampu mereka memenuhi pengeluaran rumah tangga mereka dengan pendapatan yang mereka peroleh [4]. Semakin besar kemampuan daya beli pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, semakin tinggi nilai tukarnya, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang relatif lebih tinggi [5]. Nilai tukar petani berkaitan dengan kekuatan relatif daya beli komoditas hasil pertanian yang dihasilkan/dijual petani dengan barang dan jasa yang dibeli/dikonsumsi petani [6]. Salah satu yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat adalah proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk pangan. Jika proporsi ini semakin tinggi, dianggap sebagai indikasi kesejahteraan yang meningkat, meskipun secara nominal pengeluaran untuk pangan mungkin meningkat, namun pertumbuhannya lebih rendah daripada peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan selain pangan [7].

Pada penelitian ini, Desa Ibul Besar 1 dipilih sebagai objek penelitian untuk mengetahui analisis pendapatan selain padi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Kemudian menurut hasil observasi sementara, masyarakat sudah mulai memahami bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa hanya berfokus pada bertani padi karena hanya dilakukan panen setiap beberapa bulan sekali, sedangkan kebutuhan rumah tangga yang selalu meningkat setiap harinya. Membuat beberapa warga memilih mempunyai *double income*.

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah banyak dilakukan upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keadaan dimana petani menunggu panen padi yang seharusnya bisa dimanfaatkan menjadi sumber penghasilan lainnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Selain Padi Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Pada Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung lahan persawahan petani padi di Desa Ibul Besar 1. Wawancara merupakan penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada petani padi di Desa Ibul Besar 1. Pertanyaan disusun untuk mendukung penelitian. Dokumentasi Merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap petani padi di Desa Ibul Besar 1.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Usaha Tani Padi (on farm)

Usaha tani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Biasanya, karakteristik usahatani di Indonesia mencakup lahan yang terbatas, modal yang terbatas, tingkat pengetahuan petani yang terbatas, serta kurangnya dinamika, yang menyebabkan pendapatan dari usahatani menjadi rendah [8]. Menurut Prayoga and Sutoyo (2017), pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diperoleh oleh petani setelah mengurangkan biaya produksi dari total pendapatannya,

Pada Desa Ibul Besar 1 selain usaha tani padi yang dijadikan penghasilan utama, masyarakatnya juga menanam timun dan cabai sebagai penghasilan lain selain usaha padi pada kegiatan *on farm*. Usahatani yang dilakukan selain menjadi petani padi membuat sebagian masyarakat memilih menjadi petani timun dan cabai karena proses penanaman yang tidak rumit juga lahan yang dibutuhkan tidak terlalu luas menjadikan pilihan bagi petani. Usaha ini juga bisa dikerjakan dilahan kering juga pada dataran rendah dan tinggi Penanaman timun sampai dengan panen berlangsung selama 30-40 hari sedangkan cabai 3-4 bulan

Pendapatan Usaha Tani Padi (*on farm*) yang dilakukan oleh petani padi desa Ibul Besar 1 dilakukan dalam musim tertentu, tenggat panen sejak dilakukannya penanaman adalah tiga sampai empat bulan sekali. Para petani petani padi desa Ibul Besar 1 tidak perlu pusing memasarkan hasil panennya, karena hampir semua petani menjual hasil padinya kepada PT.Buyung. Namun harga yang didapatkan cenderung mengikuti permintaan pasar dan tergantung musim juga jenis dan kualitas padi yang dihasilkan

Pendapatan Lain Selain Padi (off-farm activities)

Menurut [10] pendapatan *off farm* adalah pendapatan lain petani selama satu tahun yang berasal dari non usahatani tetapi masih berkaitan dengan pertanian. Selain pendapatandari usahatani, terkadang petani juga mengandalkan pendapatan dari subsektor pertanian lainnya yaitu subsektor *off farm* yang meliputi pekerjaan seperti buruh tani, berternak, dan lain-lain. *Off farm* banyak digeluti oleh masyarakat yang tidak memiliki lahan atau ketika mereka berada pada situasi yang kerap disebut sebagai *gestation period* (masa antara satu panen dengan panen yang lain). Masa ini ditandai dengan tidak adanya aktifitas usaha tani karena pergantian musim atau karena tanaman belum panen). *Off farm* seperti yang dikatakan oleh Mc Namara and Christoph (2001), merupakan strategi petani dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Strategi ini dititik beratkan pada kontinuitas aliran penghasilan yang terjamin dan juga mengurangi resiko kegagalan panen.

Waktu luang yang digunakan oleh rumah tangga petani padi untuk kegiatan *off farm* adalah setelah mengalokasikan tenaga kerja pada usaha on-farm. Umumnya yang melakukan kegiatan *off-farm* ini kepala rumah tangga dan atau isterinya. Kurun waktu setahun rumah tangga biasanya mencurahkan kegiatan *off-farm* ini selama 3-4 bulan. Hal ini tergantung pada waktu luang yang tersedia setelah kegiatan usahatani yang dikelola semakin tinggi intensitas anggota keluarga yang melakukan kegiatan usaha *off-farm* ada kecenderungan akan semakin besar kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga. Di Desa Ibul Besar 1 kegiatan *off farm* yang dilakukan adalah menyewakan alat pertanian seperti traktor juga ternak ayam, sapi dan bebek.

Menyewakan alat pertanian seperti traktor ini berlangsung selama masa pertanian. Ternak ayam yang dilakukan petani berlangsung selama 30-35 hari untuk dapat dipanen dan dikonsumsi. Sedangkan ternak sapi dan bebek berlangsung sepanjang tahun.

Kegiatan diluar pertanian (Non Farm)

Pendapatan dari kegiatan *non farm* di pedesaan mempunyai kontribusi tertinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan *non farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan yang diluar pertanian. Pendapatan *non farm* pada Desa IBul Besar 1 adalah umkm songket. Masyarakat membuat songket dan buruh tambang timah di sela-sela waktu kegiatan *on farm*.

Umkm songket menjadi salah satu kegiatan *non farm* yang dilakukan petani padi desa Ibul Besar 1. Pembuatan songket yang dilakukan di sela-sela waktu kegiatan *on farm* dan biasanya selesai dalam tenggat waktu 3-4 bulan untuk satu songket. Umkm songket ini merupakan warisan turun temurun di Desa Ibul Besar 1. Rata-rata pengrajinnya sudah memulai usaha songket sejak masi remaja. Songket yang dihasilkan dijual kepada produsen yang ada di kota Palembang tepatnya di pasar 16 Ilir dan butik songket Tangga Buntung

Selain songket banyak juga masyarakat yang bekerja menjadi buruh tambang timah di bangka. Mereka berada dalam masa gestation period dan berduyun-duyun ke kota untuk memperoleh pekerjaan. Pekerja ini tidak tinggal di kota melainkan akan selalu kembali kerumah mereka. Pekerjaan yang mereka lakukan di perkotaan jelas adalah *non farm* tetapi mereka sendiri masih tetap tinggal di pedesaan.

Kesimpulan

Pada Desa Ibul Besar 1 usaha yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan selain padi yaitu melakukan kegiatan *off farm*, dan *non farm*. Waktu luang yang digunakan oleh rumah tangga petani padi untuk kegiatan *off farm* adalah setelah mengalokasikan tenaga kerja pada usaha *on-farm*. Umumnya yang melakukan kegiatan *off-farm* ini kepala rumah tangga dan atau isterinya. Kurun waktu setahun rumah tangga biasanya mencurahkan kegiatan *off-farm* ini selama 3- 4 bulan. Hal ini tergantung pada waktu luang yang tersedia setelah kegiatan usaha tani yang dikelola. Semakin tinggi intensitas anggota keluarga yang melakukan kegiatan usaha *off-farm* ada kecenderungan akan semakin besar kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga. Di Desa Ibul Besar 1 kegiatan *off farm* yang dilakukan adalah menyewakan alat pertanian seperti traktor juga ternak ayam, sapi dan bebek.

Pendapatan *non farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan yang diluar pertanian. Pendapatan *non farm* pada Desa IBul Besar 1 adalah umkm songket. Masyarakat membuat songket di sela-sela waktu kegiatan *on farm*. Selain songket banyak juga masyarakat yang bekerja menjadi buruh tambang timah di bangka. Mereka berada dalam masa gestation period dan berduyun-duyun ke kota untuk memperoleh pekerjaan. Pekerja ini tidak tinggal di kota melainkan akan selalu kembali kerumah mereka. Pekerjaan yang mereka lakukan di perkotaan jelas adalah *non farm* tetapi mereka sendiri masih tetap tinggal di pedesaan.

Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk memperoleh penghasilan lain selain padi yang dilakukan oleh petani, penghasilan usaha tani yang berlangsung 3- 4 bulan sekali. Kegiatan pertanian yang dilakukan selain usaha tani adalah penanaman timun dan cabai. Penanaman timun sampai dengan panen berlangsung selama 30-40 hari sedangkan cabai 3-4 bulan. Sedangkan pendapatan lain selain padi (*off-farm activities*) adalah menyewakan alat

pertanian seperti traktor juga ternak ayam, sapi dan bebek. Menyewakan alat pertanian seperti traktor ini berlangsung selama masa pertanian. Ternak ayam yang dilakukan petani berlangsung selama 30-35 hari untuk dapat dipanen dan dikonsumsi. Sedangkan ternak sapi dan bebek berlangsung sepanjang tahun. Juga kegiatan diluar pertanian (*Non Farm*) adalah umkm songket dan buruh tambang timah. Pembuatan songket yang dilakukan di sela-sela waktu kegiatan *on farm* dan biasanya selesai dalam tenggat waktu 3-4 bulan untuk satu songket.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan atas dukungan dari Universitas Bina Darma Palembang dan juga Kepala Desa dan Warga Desa Besar 1 yang terlibat dalam penulisan ini. Terima kasih juga kepada reviewer yang ikut meningkatkan kualitas tulisan dalam artikel ini.

Referensi

- [1] I. Andini, K. Kusmilawaty, and B. Dharma, "Pengaruh Harga, Produktivitas dan Tingkat Konsumsi terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 1, pp. 683–698, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i1.4780.
- [2] Alfrida dan Noor, "Analisa pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 4, no. 3, p. 1, 2017.
- [3] K. Putri, D. Trisna, and I. Noor, "Halaman | 927," *Anal. Pendapatan Dan Tingkat Kesejaht. Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kec. Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*, pp. 927–935, 2018.
- [4] M. Rachmat, "NILAI TUKAR PETANI: KONSEP, PENGUKURAN DAN RELEVANSINYA SEBAGAI INDIKATOR KESEJAHTERAAN PETANI Farmers' Terms of Trade: The Concept, Estimation, and Relevance for Farmers' Welfare Indicators," *J. Agro Ekon.*, vol. 31, no. 2, p. 113, 2013.
- [5] M. Mulyani and J. R. Sinaga, "Kajian Kesejahteraan Petani Sayur Di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi," *J. MeA (Media Agribisnis)*, vol. 7, no. 1, p. 54, 2022, doi: 10.33087/mea.v7i1.106.
- [6] E. Akhmad, "Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Tahun 2015-2017," *J. Manaj. AGRIBISNIS (Journal Agribus. Manag.)*, vol. 6, no. 1, p. 41, 2018, doi: 10.24843/jma.2018.v06.i01.p07.
- [7] Martina and R. Yuristia, "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara," *J. Agrica Ekstensia*, vol. 15, no. 1, pp. 56–63, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/view/70>
- [8] Soekartawi, *Membangun Pertanian*. 1994. doi: 10.35457/viabel.v10i2.143.
- [9] A. Prayoga and Sutoyo, "Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih Dan Pupuk di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur," *Jurnal-Jurnal Ilmu Pertan.*, vol. 24, no. 1, pp. 2–3, 2017.
- [10] H. D. dan A. Rahim, *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. 2008.

